Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 3, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

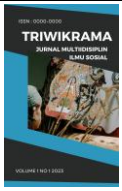

DAMPAK URBANISASI BAGI PERKEMBANGAN KOTA JAKARTA

Marisa Shofia, Hendi Irawan S.Pd.,M.Kesos

UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juli 2026
Revised Juli 2026
Accepted Juli 2026
Available Juli 2026

marisashofia123@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRAK

Urbanisasi merupakan fenomena perpindahan penduduk dari wilayah perdesaan ke wilayah perkotaan yang terjadi sebagai akibat dari ketimpangan pembangunan, perbedaan kesempatan kerja, serta meningkatnya daya tarik kota sebagai pusat kegiatan ekonomi, sosial, dan pemerintahan. Jakarta sebagai ibu kota Indonesia menjadi salah satu tujuan utama urbanisasi karena menawarkan berbagai peluang kerja, fasilitas publik yang lengkap, serta perkembangan industri dan jasa yang pesat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengertian urbanisasi, karakteristik Kota Jakarta sebagai wilayah metropolitan, serta dampak urbanisasi terhadap perkembangan kota ditinjau dari perspektif sosiologi pembangunan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai literatur, buku, jurnal ilmiah, dan teori pembangunan yang relevan. Analisis dilakukan menggunakan teori pembangunan Walt Whitman Rostow serta pendekatan teori urbanisasi dari Georg Simmel dan Subculture Theory untuk menjelaskan hubungan antara pembangunan, perubahan sosial, dan dinamika kehidupan masyarakat perkotaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa urbanisasi memberikan dampak positif berupa meningkatnya aktivitas ekonomi, berkembangnya sektor industri dan jasa, meningkatnya pembangunan infrastruktur, serta bertambahnya fasilitas pelayanan publik. Namun demikian, urbanisasi juga menimbulkan berbagai dampak negatif seperti meningkatnya kepadatan penduduk, berkurangnya ruang terbuka hijau, bertambahnya kawasan permukiman kumuh, meningkatnya angka pengangguran, kemiskinan perkotaan, kemacetan lalu lintas, kriminalitas, serta tekanan terhadap penyediaan pelayanan publik dan lingkungan hidup. Selain itu, urbanisasi juga menyebabkan ketimpangan pembangunan antara desa dan kota karena berkurangnya tenaga kerja produktif di wilayah perdesaan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan yang lebih merata, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan sehingga dampak negatif urbanisasi dapat diminimalkan tanpa menghambat proses pembangunan nasional.

Kata kunci: urbanisasi, pembangunan, Jakarta, sosiologi pembangunan, perkembangan kota.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 3, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

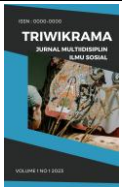

A B S T R A C T

Urbanization is the process of population movement from rural to urban areas driven by development disparities, employment opportunities, and the attractiveness of cities as centers of economic, social, and governmental activities. Jakarta, as the capital city of Indonesia, has become one of the primary destinations for urban migration due to its abundant employment opportunities, comprehensive public facilities, and rapid industrial and service sector development. This study aims to analyze the concept of urbanization, the characteristics of Jakarta as a metropolitan city, and the impacts of urbanization on urban development from the perspective of development sociology. This research employed a qualitative descriptive approach using a library research method by reviewing books, scientific journals, and relevant theories of development. The analysis was based on Walt Whitman Rostow's theory of economic development and urbanization theories proposed by Georg Simmel and the Subculture Theory to explain the relationship between development, social change, and urban community dynamics. The findings indicate that urbanization contributes positively to economic growth through the expansion of industrial and service sectors, infrastructure development, and the improvement of public facilities. However, urbanization also generates various negative consequences, including population density, reduction of green open spaces, the expansion of slum settlements, unemployment, urban poverty, traffic congestion, increasing crime rates, and greater pressure on public services and environmental sustainability. Furthermore, urbanization contributes to development disparities between rural and urban areas due to the migration of productive-age populations from villages to cities. Therefore, equitable and sustainable development policies are required to improve the welfare of both urban and rural communities while minimizing the negative impacts of urbanization and supporting balanced national development.

Keywords: urbanization, development, Jakarta, development sociology, urban development.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan yang semakin pesat di kota-kota besar di Indonesia mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjadikan wilayah perkotaan sebagai pusat aktivitas masyarakat. Kondisi tersebut menarik banyak penduduk dari daerah perdesaan untuk datang ke kota dengan tujuan mencari pekerjaan dan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Perpindahan penduduk dari desa ini dikenal sebagai urbanisasi. Sukamdi (2018) Namun, urbanisasi yang trejadi tanpa pengendalian dapat menimbulkan berbagai persoalan sosial dan kependudukan. Di kota, meningkatnya jumlah penduduk dapat menyebabkan bertambahnya angka kemiskinan, munculnya kawasan pemukiman kumuh, meningkatnya kriminalitas, pengangguran, serta berbagai masapah sosial lainnya. Sementara itu, desa yang ditinggalkan penduduk usia produktif mengalami penurunan sumber daya manusia sehingga perkembangan wilayah perdesaan terhambat.

Ketimpangan pembangunan antara desa dan kota juga menjadi salah satu faktor utama masyarakat untuk berpindah ke wilayah perkotaan. (Todaro & Smith, 2015) Perbedaan fasilitas,

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 3, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

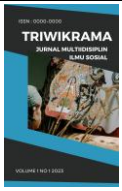

kesempatan kerja, dan tingkat kesejahtaraan antara desa dan kota menjadi daya tarik bagi masyarakat. Contohnya adalah Jakarta yang berkembang dari kota besar menjadi kawasan metropolitan. Pertumpuhan tersebut dipengaruhi oleh kemajuan ekonomi, industrilisasi, dan meningkatanya aktivitas masyarakat di wilayah perkotaan. Oleh karena itu, urbanisasi perlu mendapat perhatian serius agar dampak negatif yang ditimbulkan dapat diminimnalllkan dan pembangunan antara desa dan kota dapat berjalan lebih seimbang.

A. Rumusan Masalah

1. Apa Pengertian Urbanisasi?
2. Bagaimana Karakteristik Kota Jakarta?
3. Bagaimana Dampak Urbanisasi bagi Perkembagan Kota Di Jakarta?

B. Tujuan penulisan

1. Untuk mengetahui Pengertian Urbanisasi.
2. Untuk Mengetahui Karakteristik Kota Jakarta.
3. Untuk mengetahui Dampak Urbanisasi bagi Perkembangan Kota Di Jakarta.

II. PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Urbanisasi

Urbanisasi adalah suatu proses perubahan masyarakat dan kawasan dalam suatu wilayah yang non urban menjadi urban. Secara spesial, hal ini dikaitkan sebagai suatu proses diferensiasi dan spesialisasi pemanfaatan ruang dimana lokasi tertentu menerima bagian pemukim dan fasilitas yang tidak proporsional. Yudo Harjoko (2010). Shogo kayono dalam Abbas (2002) memberikan pengertian urbanisasi sebagai perpindahan dan pemusatan penduduk secara nyata yang memberi dampak dalam hubungannya dengan masyarakat baru yang dilatarbelakangi oleh faktor sosial, ekonomi, politik dan budaya.

Fenomena urbanisasi pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari pembangunan. Pembangunan menjadi faktor utama yang mendorong terjadinya perubahan sosial dan ekonomi di masyarakat, termasuk meningkatnya arus perpindahan penduduk menuju kota. Adanya pembangunan industri, infrastruktur, serta pusat-pusat ekonomi di wilayah perkotaan menyebabkan kota menjadi pusat aktivitas masyarakat. Dalam konteks ini, teori pembangunan diperlukan untuk memahami bagaimana proses pembangunan dapat memengaruhi perubahan struktur sosial, ekonomi, dan pola kehidupan masyarakat, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan.

Menurut Walt Whitman Rostow dalam teori *The Stages of Economic Growth* (1960), pembangunan dipandang sebagai proses bertahap yang harus dilalui oleh setiap negara untuk mencapai kemajuan ekonomi. Rostow membagi pembangunan ke dalam lima tahap, yaitu masyarakat tradisional (traditional society), tahap persiapan menuju pertumbuhan (preconditions for take-off), tahap lepas landas (take-off), tahap menuju kedewasaan (drive to maturity), dan tahap *konsumsi massal tinggi (age of high mass consumption)*. Dalam teori ini, pembangunan dianggap berhasil apabila suatu negara mampu mencapai industrialisasi,

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 3, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

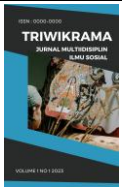

pertumbuhan ekonomi yang tinggi, serta peningkatan produksi dan konsumsi masyarakat. Rostow menekankan bahwa modernisasi dan perkembangan industri menjadi faktor utama dalam mendorong kemajuan suatu negara.

Kritik terhadap Teori Pembangunan teori pembangunan adalah anggapan bahwa semua negara harus mengikuti pola pembangunan Barat untuk mencapai kemajuan. Padahal, setiap negara memiliki kondisi sosial, budaya, sejarah, dan sumber daya yang berbeda. Oleh karena itu, pembangunan tidak dapat disamaratakan karena kebutuhan dan karakteristik masyarakat di setiap negara berbeda-beda Ahmad Zaini (2020). Dalam perkembangan ilmu sosial modern, pembangunan tidak lagi hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kualitas hidup masyarakat, pemerataan kesejahteraan, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan.dengan demikian, teori pembangunan dapat dipahami sebagai konsep yang menjelaskan proses perubahan masyarakat menuju kondisi yang lebih maju melalui pertumbuhan ekonomi, modernisasi, dan perubahan sosial. Namun, dalam penerapannya pembangunan harus memperhatikan aspek pemerataan sosial, kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan agar tujuan pembangunan benar-benar dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Siti Aminah (2020).

2.2 Karakteristik Kota Jakarta

a. Jakarta

Karakteristik urbanisasi yang terjadi di DKI (Daerah Khusus ibukota) Jakarta hampir sama dengan kota-kota besar di dunia, yaitu dengan meningkatnya jumlah penduduk kota yang terjadi di setiap tahun. Kemudian dilanjutkan dengan pemusatan segala aktivitas masyarakat yang tertuju pada satu kawasan sehingga secara radikal merubah struktur keruangan kota. Perubahan pemamfaatan lahan yang diindikasikan oleh intensitas lahan terbangun, sebaran fasilitas perkotaan, sistem jaringan transportasi serta pola pergerakan ke pusat kota, perkembangan tingkat urbanisasi dan migrasi penduduk kota.

Perkembangan pemanfaatan lahan di jakarta mulai meningkat dengan dimulainya Repelita. Pada Pelita I dan II, pemerintah bertindak sebagai satu-satunya pemrakarsa pembangunan. Namun kemudian pada pelita III peran swasta mulai nampak dan memiliki kemamuan untuk melakukan investasi pembangunan. Sebagai akibatnya, kawasan dengan kepadatan rendah yang awalnya diperuntuhkan sebagai catchment area (daerah tangkapan air) berubah menjadi lahan perumahan. Demikian pula dengan kawasan pinggran Jkarta (perbatasan dengan Botabek), sudah berkembang pesat aktivitas perumahan dan industri.

b. Pendekatan Teori mengenai Urbanisasi

Menurut Tjiptoherijanto (2007) meningkatnya proses urbanisasi tidak terlepas dari kebijaksanaan pembangunan perkotaan khususnya pembangunan ekonomi yang dikembangkan oleh pemerintah. Sebagaimana diketahui peningkatan jumlah penduduk akan berkolerasi positif dengan meningkatnya urbanisasi di suatu wilayah. Gmelch dan Zenner (1980) membahas mengenai Pendekatan teori urbanisasi yaitu:

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 3, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

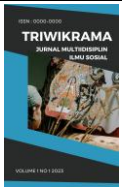

1. Georg Simmel melalui tulisannya *The Metropolis and mental Life*. Simmel menjelaskan bahwa kehidupan perkotaan membawa perubahan pada pola pikir dan karakter individu. Lingkungan kota dipenuhi berbagai rangsangan yang datang secara cepat dan terus menerus baik dari dalam maupun luar. Dari struktur sosial teori ini menekankan bahwa persaingan ekonomi, spesialisasi pekerjaan, serta keberagaman masyarakat kota menciptakan berbagai aktivitas sosial dan kompleks.

   Kritik teori ini dinilai terlalu deterministik karena menganggap lingkungan kota secara langsung menentukan prilaku individu. Pandangan tersebut dianggap kurang memperhatikan kemampuan manusia untuk berdaptasi dengan perubahan sosial dan perkotaan.
2. *Subculture theory* Teori ini sebagai hasil sintesa dari *Deteminist Theory* Dalam pandangan nya memang memberikan pengaruh langsung terhadap individu maupun kehidupan masyarakat, tetapi pengaruh tersebut tidak sepenuhnya menentukan perilaku sosial.

   Pertama, banyaknya pendatang yang bermigrasi ke kota memmbawa budaya, nilai, dan kebiasaan yang berbeda-beda. Keberagaman latar belakang tersebut kemudian membentuk variasi dalam kehidupan sosisal masyarakat perkotaan. Kedua, adanya tekanan dari struktur sosial, seperti spesialisasi pekerjaan, tuntutn lembaga, daanberbagai kebutuhan kehidupan modern, mendorong munculnya beragam subkultur di lingkungan kota.

   Kritik teori *Subculture theory* ini kurang mampu menjelaskan berbagai masalah sosial yang sering muncul di kota, seperti kriminalitas, kemiskinan perkotaan, konflik sosial, dan individualisme, teori ini dianggap mengabaikan kenyataan bahwa lingkungan urbanisasi juga dapat menciptakan tekanan sosial yang mempengaruhi hubungan antarindividu.

2.3 Dampak Urbanisasi Bagi Kota di Jakarta

1. Lahan terbangun vs lahan hijau terbuka dapat dipastikan hampir seluruh lahan di DKI Jakarta sudah terbangun baik untuk bangunan perumahan, kawasan perdagangan dan jasa, industri, perkantoran maupun bangunan lain. Intesitas lahan terbangun yang terus meningkat menyebabkan sulit dijumpainya lahan hijau/terbuka yang berfungsi sebagai ruang publik.
2. Sebagai fasilitas perkotaan disamping sebagai pusat pemerintahan, pusat industri dan perdagangan, pusat aktivitas pelayanan jasa, Jakarta juga sebagai pintu masuk dan keluarnya transportasi internasional yang mobilitasnya cukup tinggi. Karena sifatnya yang demikian, maka muncul berbagai kawasan perdagangan, kawasan rekreasi, serta didukung oleh fasilitas perekonomian
3. Jaringan transportasi dan pola pergerakan ke pusat kota Jaringan transportasi dan pola pergerakan ke pusat kota Jakarta dari kawassan kota-kota di luar Jakarta memicu adanya penyesuaian, perbaikan, dan penambahan jalan dan moda angkutan baru.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 3, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

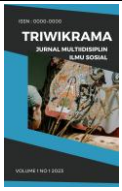

Peran yang dilakukan negara adalah Negara berfungsi sebagai regulator yang mengatur arah pembangunan kota melalui kebijakan dan perencanaan wilayah agar perkembangan Jakarta dapat berjalan secara teratur. Selain itu, negara juga berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan sarana dan prasarana seperti transportasi, kawasan permukiman, pusat perdagangan, dan layanan publik untuk menunjang mobilitas serta aktivitas masyarakat.

a. Secara Sosial

1. Pengangguran dan kemiskinan

meledaknya jumlah pencari tenaga kerja baik di sektor formal maupun sektor informal diakibatkan oleh tingkat penawaran tenaga kerja jauh melebihi tingkat permintaan yang ada, sehingga mengakibatkan tingginya anka pengangguran dan semi pengangguran di daerah perkotaan. Terbatasnya pendidikan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki juga menjadi penghalang bagi pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan.

2. Kriminalitas

Tekanan untuk bertahan hidup (survive) misalnya, akan mendorong manusia bertindak apapun, termasuk tindakan kriminal. Hal ini pulalah yang menjadi penyebab mengapa angka kriminalitas di Jakarta semakin hari semakin meningkat.

III. PENUTUP

Kesimpulan

Masalah urbanisasi yang dihadapi Indonesia saat ini yaitu pertumbuhan konsentrasi penduduk yang tinggi. Lebih buruk lagi, hal ini tidak diikuti dengan kecepatan yang sebanding dengan perkembangan industrilisasi. Masalah ini akhirnya menimbulkan fenomena yaitu urbanisasi berlebih. Adanya urbanisasi yang berlebih ini telah menimbulkan masalah di kota yang dituju namun juga menimbulkan masalah di desa yang ditinggalkan. Masalah yang terjadi kota antara lain yaitu meningkatnya angka kemiskinan sehingga pemukiman kumuhnya juga meningkat.

Kondisi perkotaan yang semakin tidak terkendali akibat adanya urbanisasi yang berlebih, telah menimbulkan berbagai masalah baru seperti meningkatnya kriminalitas akibat kemiskinan, pengangguran besar-besaran, bertambahnya pemukiman kumuh, dan lain sebagainya. Urbanisasi itu dapat dilihat dengan lebih jelas juga akibat/dampak yang ditimbulkannya terhadap kehidupan di kota.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 3, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

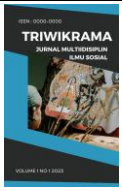

References

Ardi, A. (2002). *Diktat Untuk Kalangan Sendiri : Sosiologi Perkotaan*. Padang: 2002.

Ardiansyah, Adi, *Dampak Kemiskinan Kota Terhadap Perumahan dan Pemukiman Di kota-kota Besar di Indonesia* (online), 2009, http://file:upi.edu, Diakses 7 Desember 2011.

Andre Gunder Frank. 1967. Capitalism and Underdevelopment in Latin America. New York: Monthly Review Press.

Ahmad Zaini. 2020. “Pembangunan dan Ketimpangan Sosial di Perkotaan.” Jurnal Sosiologi Masyarakat, Vol. 8, No. 2.

Budiyanti, N. Y., Safitri, D., & Sujarwo. (2024). Pengaruh urbanisasi terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi di Indonesia. Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 3(6).

Gmelch George., Watter P Zenner (Editors), *Urban Life Reading in urban Antroppology*, St. Martin' s Press; New york, 1993.

Muhammad Ali. 2019. “Modernisasi dan Pembangunan Sosial Masyarakat.” Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 5, No. 1.

Sukamdi. (2018). Urbanisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat Perkotaan di Indonesia. Jurnal Populasi, 26(1), 35–46.

Prayogi, B. (2024). Dynamism of sustainable urban development: Economic, social, and environmental integration in Jakarta city planning. *Arsitekno, 12*(1).

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.